

PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinarossi Utami
Dosen Universitas Muhammadiyah Palembang
E-Mail: *dinarossiutami@gmail.com*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effects of internal and external factors on profitability in National Private Foreign-Exchange Bank listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The type of research used the type of associative research. The data in this study used secondary data obtained from the official website of BEI (www.idx.co.id). Data collection method in this research used documentation method. Data analysis in this research used quantitative analysis. The analysis technique used multiple regression analysis with the help of SPSS 16.0 application. The result of the analysis showed partially Operational Cost Operating Income had a significant negative effect on probability, Loan to Deposit Ratio had no effect on profitability, Capital Adequacy Ratio had effect profitability, Third Party Fund had no effect on profitability, Credit had no effect on profitability and Non Performing Loan had effect on profitability. Simultaneously Operational Revenue Operating Expenses, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Credit and Non Performing Loan effect on Profitability at National Private Foreign-Exchange Bank registered on the Stock Exchange.

Keywords : *Profitability, Operational Income Operating Cost, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Third Party Fund, Credit, Non Performing Loan.*

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara, dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada

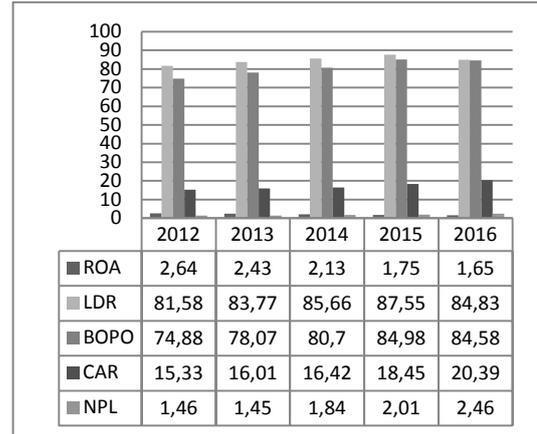
masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ini sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga *intermediary* keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efisien. Efisien dan optimalnya

penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai laba yang optimal (Miadalyni, 2013:3).

Tingkat kemampuan laba mempunyai enam tolak ukur, yakni *net profit margin*, *gross profit margin*, *asset utilization*, *return on asset*, *earning per share*, serta *return on equity*. Penelitian ini menggunakan tolak ukur *return on asset* sebagai tolak ukur tingkat kemampuan bank. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kasmir, 2012:201).

Faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas yaitu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal bank yang mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat dari rasio keuangan, sedangkan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, dan kredit bermasalah.



Gambar 1
Data ROA, LDR, BOPO, CAR dan NPL BUSN Devisa

Berdasarkan data pada gambar di atas, kinerja perbankan mengalami fluktuasi yang beragam. Dilihat dari tingkat profitabilitas mengalami penurunan mulai dari tahun 2012 sebesar 2,64% sampai pada tahun 2016 sebesar 1,65%. Hal ini mengakibatkan tingkat kinerja suatu perbankan juga mengalami penurunan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik, sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba (Sutrisno, 2012:16).

Likuiditas perbankan dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sepanjang

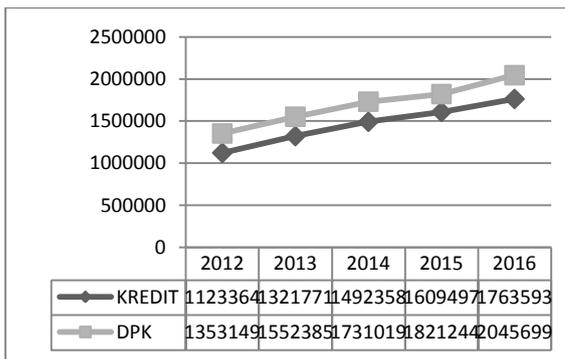
tahun 2012 sampai 2015, namun terjadi penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 84,83%. Jika tingkat LDR mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang disalurkan lebih maksimal dengan catatan kredit yang disalurkan tidak mengalami masalah sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit (Buyung, 2009:31).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami peningkatan namun mulai menurun kembali pada tahun 2016 yaitu sebesar 84,58%. Penurunan ini memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas, karena BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bahwa bank tidak berada dalam kondisi bermasalah (Wisnu, 2004:54).

Statistik Perbankan Indonesia mencatat bahwa Ketahanan Perbankan Indonesia masih relatif kuat tercermin dari tingkat permodalan yang masih relatif jauh di atas persyaratan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM). Pada periode laporan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat dari tahun 2012 sebesar 15,33% hingga tahun 2016 yaitu sebesar 20,39%. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat (Kasmir, 2012:233).

NPL yang sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Putri, 2010:10). NPL sepanjang tahun penelitian mengalami peningkatan dilihat dari tahun 2012 sebesar 1,46% sampai pada tahun 2016 sebesar 2,46%. Dampak dari rasio NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan

berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa risiko akan terjadinya kredit macet yang dihadapi juga tinggi akibatnya dapat mengurangi profitabilitas yang akan dicapai oleh bank (Putri, 2013:18).



Gambar 2

Data DPK dan Kredit BUSN Devisa

Dana Pihak Ketiga mengalami pertumbuhan yang baik dilihat pada gambar 2 bahwa pada tahun 2012 DPK tumbuh sebesar Rp 1.353.149 kemudian mengalami peningkatan fluktuasi sampai pada tahun 2016 sebesar Rp 2.045.699. Pertumbuhan DPK dapat menentukan jumlah pertumbuhan kredit di tahun berikutnya dimana pertumbuhan tersebut dapat menentukan tingkat profitabilitas suatu bank. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan kedalam bentuk kredit, hal tersebut

dapat meningkatkan pendapatan bank yang akan berdampak pula terhadap peningkatan profitabilitas bank (Wityasari, 2014:6).

Pertumbuhan kredit BUSN Devisa juga mengalami kontraksi yang disebabkan oleh Pertumbuhan DPK. Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga mampu memberikan peningkatan profitabilitas dan meningkatkan kinerja perbankan (Pradnyawati, 2012:12).

Dari fenomena data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh factor-faktor profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2012:234) rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Menurut Kasmir (2012:236) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas atau laba pendapatan.

Menurut Lukman Dendawijaya (2003:116) rasio profitabilitas/rentabilitas terdiri dari :

- (1) ROA (Return on Asset)
- (2) ROE (Return on Equity)
- (3) NIM (Net Interest Margin)
- (4) BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Penelitian ini menggunakan rasio BOPO untuk menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan (Lukman Dendawijaya, 2003:112).

2.2. Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012:221) Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2012:225) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

2.3. Solvabilitas Bank

Menurut Kasmir (2012:217) jenis-jenis rasio solvabilitas bank terdiri dari beberapa, diantaranya :

- (1) *Primary Ratio*
- (2) *Capital Ratio*
- (3) *Capital Risk*

(4) *Capital Adequacy Ratio*

Penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*. Menurut Kasmir (2012:232) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

2.4. Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2014:67) Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

Menurut Lukman Dendawijaya (2003:49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana pihak ketiga diukur

berdasarkan jumlah dana pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan).

2.5. Kredit

Menurut Kasmir (2012:113) dari pengertian diatas dapatlah dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditor*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

2.6. Risiko Kredit

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:420) pengertian “kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan”.

Menurut Lukman Dendawijaya (2003:84) kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria macet atau disebut juga *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini

menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 (Sugiyono, 2016:43). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Sawsta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sejumlah 44 bank. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 15 perbankan BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu berupa laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode 2012-2016 pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis keuangan, analisis statistik dengan uji asumsi klasik dan analisis linier berganda (Ghozali, 2011:163)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pengolahan data dengan regresi linier berganda menggunakan beberapa tahap untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana dapat kita ketahui hasil persamaan regresi.

Hasil regresi linier berganda yang diteliti pada variabel BOPO (X1), LDR (X2), CAR (X3), DPK (X4), KREDIT (X5), dan NPL (X6) terhadap ROA (Y) dapat digambarkan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,703 - 0,097X_1 - 0,005X_2 + 0,046X_3 + 0,001X_4 + 0,006X_5 + 0,093X_6$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier berganda menunjukkan koefisien konstanta sebesar 8,703, artinya jika variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)X1, *Loan to Deposit Ratio* (LDR)X2, *Capital Adequacy Ratio* (CAR)X3, Dana Pihak Ketiga (DPK)X4, KreditX5,

dan *Non Performing Loan* (NPL)X6 nilainya sama dengan nol maka *Return on Asset* (ROA) akan naik sebesar 8,703%.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel BOPO diatas sebesar -0,097% ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return on Asset* (ROA) artinya apabila BOPO naik 1% maka ROA akan turun sebesar -0,097% dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel LDR sebesar -0,005% ini menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return on Asset* (ROA) artinya apabila LDR naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar -0,005% dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel CAR sebesar 0,046% ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Asset* (ROA) artinya apabila CAR naik sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,046% dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan. Hal

ini disebabkan karena bank kurang mampu menjaga fakto-faktor internal yaitu tidak seimbangny biaya operasi terhadap pendapatan operasi dan semakin kurangnya kemampuan bank dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, maka akan mengakibatkan turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel DPK sebesar 0,001% ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return on Asset* (ROA) artinya apabila DPK naik sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,001% dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Kredit sebesar 0,006% ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel Kredit dan *Return on Asset* (ROA) artinya apabila Kredit naik sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,006% dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel NPL sebesar 0,093% ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA) artinya

apabila NPL naik sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,093% dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan. Hal ini disebabkan oleh bank mampu mempertahankan faktor-faktor eksternalnya yaitu dengan menjaga kualitas kredit dan meningkatkan dana pihak ketiga, sehingga bank mampu menjaga tingkat profitabilitasnya.

4.2. Pengujian Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,961. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,961 sama dengan 96,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa BOPO, LDR, CAR, DPK, KREDIT, dan NPL berpengaruh terhadap ROA sebesar 96,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 96,1\% = 3,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan, dijelaskan nilai signifikan F faktor-faktor internal (BOPO, LDR dan CAR) dan faktor-faktor eksternal (DPK, Kredit dan NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) adalah sebesar

0,000 hal tersebut menggambarkan bahwa ada pengaruh faktor-faktor internal (BOPO, LDR dan CAR) dan faktor-faktor eksternal (DPK, Kredit dan NPL) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uji F hipotesis taraf nyata (α) = 5%, (df) = $n - k - 1 = 65 - 6 - 1 = 58$, maka $237,204 > 2,23$ atau signifikan F $0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Ada pengaruh faktor-faktor internal (BOPO, LDR dan CAR) dan faktor-faktor eksternal (DPK, Kredit dan NPL) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t tabel dengan taraf nyata (α) 0,05, db = $(n - 2) = (65 - 2) = 63$ sebesar 1,999.

Nilai signifikan t variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) 0,000 dengan menggunakan t tabel dengan taraf nyata db = $65 - 2 = 63$ maka $t \text{ hitung} - 21,823 \leq t \text{ tabel} 1,999$ dan signifikan BOPO $0,000 < \alpha 0,05$ berarti H_0

ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Pengaruh yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap Biaya Operasional Pendapatan Operasional meningkat maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan.

Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya (2003:120) menjelaskan bahwa BOPO “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank dan akan mengakibatkan turunnya profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu (2004) bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank Umum yang diproyeksi dengan *Return on Asset*. Dimana kondisi ini terjadi karena setiap peningkatan biaya operasi Bank yang tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat

berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan *Return on Asset*.

Nilai signifikan t variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) 0,346 dengan menggunakan t tabel dengan taraf nyata $df = 65 - 2 = 63$ maka t hitung $-0,951 \leq t$ tabel 1,999 dan signifikan LDR $0,346 > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Pengaruh negatif signifikan yang ditunjukkan oleh LDR mengindikasikan bahwa semakin rendah kemampuan bank dalam memenuhi hutang jangka pendeknya maka akan semakin menurunnya tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Elin Sukmawati dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR tidak mempengaruhi

besarnya ROA. Hal ini dikarenakan bank mampu menyalurkan kredit secara optimal dan efisien dimana ketika jumlah kredit yang disalurkan meningkat, maka pendapatan dari kredit akan naik dan sekaligus meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba sehingga LDR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank (Kasmir, 2012:245).

Nilai signifikan t variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) 0,003 dengan menggunakan t tabel dengan taraf nyata $db = 65-2 = 63$ maka t hitung $3,082 \geq t$ tabel 1,999 dan signifikan CAR $0,003 < \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifit Syaiful Putri (2013) bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan bank

mempunyai kecukupan modal yang tinggi, dengan permodalan yang tinggi bank dapat leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat tinggi dan kemungkinan bank terlikuidasi juga kecil.

Nilai signifikan t variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) 0,869 dengan menggunakan t tabel dengan taraf nyata $db = 65-2 = 63$ maka t hitung $0,116 \leq t$ tabel 1,999 dan signifikan DPK $0,869 > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Elin Sukmawati dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2016) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya semakin banyak dana yang dapat

dihimpun oleh bank maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut berupa kredit ke masyarakat sehingga bank mampu meningkatkan pendapatannya (Lukman Dendawijaya, 2003:49)

Nilai signifikan t variabel Kredit terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) 0,290 dengan menggunakan t tabel dengan taraf nyata $db = 65 - 2 = 63$ maka $t \text{ hitung } 1,068 \leq t \text{ tabel } 1,999$ dan signifikan Kredit $0,290 > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Kredit secara parsial terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Elin Sukmawati dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2016) bahwa Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan bank mampu mengelola kredit yang disalurkan. Menurut Kasmir (2014:125) yang mengatakan bahwa besarnya laba suatu bank sangat-sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang

disalurkan dalam suatu periode, maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka semakin besar laba yang diperoleh.

Nilai signifikan t variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) 0,038 dengan menggunakan t tabel dengan taraf nyata $db = 65 - 2 = 63$ maka $t \text{ hitung } 2,119 \geq t \text{ tabel } 1,999$ dan signifikan NPL $0,038 < \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh NPL secara parsial terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifit Syaiful Putri (2013) bahwa NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Salah satu dampak dari keberadaan NPL yang tinggi dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-Faktor Internal (BOPO dan CAR) yang mampu memprediksi ROA, sedangkan untuk Faktor-Faktor

Eksternal hanya NPL yang mampu memprediksi ROA. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa manajemen Bank Umum Swasta Nasional Devisa perlu menjaga asetnya dengan memperhatikan keseimbangan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), menjaga tingkat kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan mampu mengendalikan kredit bermasalah yang dicerminkan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara bersama-sama dari faktor-faktor internal (BOPO, LDR dan CAR) dan faktor-faktor eksternal (DPK, Kredit dan NPL) terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, ternyata diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal (BOPO, LDR dan CAR) dan

faktor-faktor eksternal (DPK, Kredit dan NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan tingkat perbandingan Fhitung (237,204) \geq Ftabel (2,23).

2. Hasil pengujian pengaruh faktor-faktor internal (BOPO, LDR dan CAR) dan faktor-faktor eksternal (DPK, Kredit dan NPL) secara parsial terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebagai berikut :

1. Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -21,823 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (H_a diterima).
2. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,951 dan nilai signifikansi sebesar 0,346 (H_0 ditolak).

3. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 3,082 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 (Ha diterima).
4. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,116 dan nilai signifikansi sebesar 0,869 (Ha ditolak).
5. Kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 1,068 dan nilai signifikansi sebesar 0,290 (Ha ditolak).
6. *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 2,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 (Ha diterima).

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Perbankan memiliki pengaruh terhadap tingkat Profitabilitas, maka dari itu disarankan agar Perbankan tetap menjaga faktor-faktor tersebut guna menjaga kinerja dan profitabilitas perbankan menjadi lebih baik dan meningkat.

2. Bagi Karyawan

Disarankan kepada karyawan agar selalu meningkatkan kinerja dan selalu memantau perkembangan dari segi internal dan Eksternal perbankan, dimana kinerja karyawan merupakan hal terpenting dalam suatu perusahaan guna meningkatkan Profitabilitas ataupun Keuntungan suatu perusahaan.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penelitian sebelumnya dan juga bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih mengembangkan variabel-variabel

lain guna memberikan kontribusi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fifit Syaiful Putri (2013) Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal.pdf
- Imam Ghozali (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir (2012) Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir (2014) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi). Jakarta : Rajawali Pers
- Kuncoro (2011) *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF
- Lukman Dendawijaya (2003) Manajemen Perbankan (Edisi Revisi). Bogor : PT Ghalia, Indonesia.
- Mishabuddin dan Iqbal Hasan (2008) Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi 2). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ni Made Elin Sukmawati dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.9, 2016 : 5398-5432.pdf
- Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- S.P Malayu Hasibuan (2011) *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiono (2016) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

- Sutrisno (2012) Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (Edisi 8). Yogyakarta : Ekonisia
- Taswan (2008) Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah (Edisi 3). Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.
- Wisnu Mawardi (2004). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1 Trilyun)*. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.